

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN IPS
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DI KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH**

Sri Yayu Astuti¹, Hamsi Mansur², Monry Fraick NGRS³

^{1,2,3}Universitas Lambung Mangkurat

¹sri.yayuastuti666@gmail.com, ²hamsi.mansur@ulm.ac.id, ³monryfngnr@ulm.ac.id

Abstract

This study aims to develop a social sciences learning module to improve the student learning outcomes in the eight grade students of Madrasah Tsanawiyah Assanabil Banjarmasin. The focus of this research were (1) Development of social sciences learning module with theme “Changes in Indonesian Society in the Colonial Period and Growth of National Spirit” that is suitable to be used for eight grade students Madrasah Tsanawiyah and (2) Prove that social science learning module improve the student learning outcomes of Madrasah Tsanawiyah Assanabil. This study used research and development (R&D) method which refers to the development model of Borg and Gall which consists of 10 stages. The results of the study indicated that the social sciences learning module is valid to used and can improve the student learning outcomes. The assessment was obtained from (1) Media experts stated that the social sciences module is valid to used by assessment criteria, (2) Material experts stated that the social sciences module is valid to used assessment criteria (3) The student learning outcomes showed were increased with high gain criteria. The results of the study showed that the social sciences learning module is valid to used and can improve the students learning outcomes.

Keywords: *R&D, Social Sciences Module, Learning Outcomes.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan modul pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII MTs Assanabil Banjarmasin. Fokus penelitian ini adalah (1) Pengembangan modul pembelajaran IPS tema “Perubahan Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan” yang layak digunakan untuk kelas VIII SMP/MTs dan (2) Modul pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP/MTs Assanabil. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)* yang mengacu pada model pengembangan Borg and Gall yang terdiri dari 10 tahapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul pembelajaran IPS layak digunakan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penilaian tersebut diperoleh dari (1) Ahli media menyatakan bahwa modul IPS layak digunakan dengan kriteria penilaian sangat valid, (2) Ahli materi menyatakan bahwa modul IPS layak digunakan dengan kriteria penilaian sangat valid (3) Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan kriteria *gain* tinggi. Hasil penelitian menunjukkan modul pembelajaran IPS layak digunakan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: R&D, Modul IPS, Hasil Belajar.

Pendahuluan

Upaya yang paling strategis untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting karena dengan pendidikan dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Sejalan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. SMP (Sekolah Menengah Pertama) atau MTs (Madrasah Tsanawiyah) adalah pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar. Pendidikan dan pembelajaran di tingkat SMP/MTs memberikan penekanan peletakan pondasi dalam menyiapkan generasi agar menjadi manusia yang mampu menghadapi zaman yang terus berkembang. Seperti yang telah diketahui, saat ini perkembangan zaman sangat menuntut sumber daya manusia yang berkualitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa penguasaan pengetahuan sangat bermanfaat bagi anak itu sendiri demi masa depan yang lebih baik.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran terpadu pada jenjang di tingkat sekolah yang mengintegrasikan disiplin ilmu-ilmu sosial ke dalam satu bidang studi. Mata pelajaran IPS di SMP/MTs disusun secara sistematis dan terpadu yang memuat materi geografi, sejarah, ekonomi, politik dan pendidikan. IPS mengkaji peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Keterpaduan dalam pembelajaran IPS dimaksudkan agar pembelajaran lebih bermakna, efektif dan efisien.

Pembelajaran IPS di SMP/MTs harus diajarkan secara terpadu sebagaimana dituangkan dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi bahwa substansi mata pelajaran IPS pada SMP/MTs merupakan "IPS Terpadu". Penggunaan pendekatan terpadu pada pembelajaran IPS juga menjadi penekanan dalam penerapan kurikulum 2013 (Wahidmurni, 2017, p.25). Proses pembelajaran IPS pada kurikulum 2013 menuntut adanya keterpaduan antara

disiplin ilmu sosial, ekonomi, geografi, sejarah, politik dan pendidikan.

Proses pembelajaran IPS dapat disampaikan melalui bahan ajar. Bahan ajar merupakan komponen penting dalam menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran. Tersedianya bahan ajar yang berkualitas dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan tujuan pembelajaran tentu akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Modul merupakan salah satu jenis bahan ajar yang dapat membantu guru membelajarkan pembelajaran mandiri kepada siswa. Siswa dapat belajar secara mandiri menggunakan modul. Bahasa modul yang sederhana dan adanya petunjuk penggunaan modul menjadikan modul sebagai salah satu bahan belajar mandiri.

Bahan ajar berupa modul dapat menjadi salah satu contoh bagi guru untuk pembelajaran IPS terpadu dan dapat menambah pengetahuan guru dalam mengembangkan bahan ajar berupa modul. Melalui modul guru dapat memadukan beberapa kompetensi dasar menjadi sebuah tema. Tema yang dipilih oleh guru dapat disesuaikan dengan lingkungan sekitar siswa. Kenyataannya di lapangan, pembelajaran IPS masih dilakukan secara terpisah, pencapaian kompetensi dasar mata pelajaran masih dilakukan sesuai dengan bidang kajian masing-masing. Hal ini terjadi di kelas VIII MTs Assanabil. Banyak faktor yang melatar belaknginya seperti belum adanya bahan ajar IPS terpadu, ketidaksiapan guru mata pelajaran IPS dalam melaksanakan program pembelajaran terpadu sebagaimana tuntutan kurikulum dan kurangnya pemahaman tentang cara mengembangkan materi IPS secara terpadu. Belum adanya atau terbatasnya bahan ajar terpadu dalam IPS juga merupakan alasan mengapa pembelajaran IPS jarang dilakukan secara terpadu. Bahan ajar yang digunakan guru di kelas VIII MTs Assanabil berupa buku teks IPS terpadu, namun ternyata buku yang digunakan belum berbasis terpadu.

Belum adanya bahan belajar mandiri dalam pembelajaran IPS juga berimplikasi terhadap ketercapaian hasil belajar siswa yang menjadi kurang maksimal yaitu dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) 5.7 yang telah ditetapkan oleh MTs Assanabil. Berdasarkan pernyataan tersebut maka

diperlukan pengembangan modul pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Assanabil.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Metode penelitian ini digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Produk yang akan diuji keefektifannya/kelayakannya adalah bahan ajar berupa modul IPS.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII MTs Assanabil yang beralamat di Jl. Tembus Perumnas RT. 40 No. 77 Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2019.

Prosedur Pengembangan

Penelitian ini menggunakan desain pengembangan Borg and Gall yang mempunyai sepuluh langkah yaitu 1) Penelitian dan pengumpulan informasi, tahap awal dalam pengembangan modul pembelajaran IPS adalah penelitian dan pengumpulan informasi yang berfungsi untuk menganalisis kebutuhan di lapangan. Tahap ini bertujuan menganalisis dan menentukan kebutuhan atau syarat-syarat pembelajaran. 2) Perencanaan, tahap ini bertujuan merencanakan untuk merancang modul pembelajaran IPS berupa draft modul. Draft modul ini merupakan rancangan produk yang akan dihasilkan. 3) Pengembangan bentuk awal produk, tahap ini bertujuan menghasilkan modul pembelajaran IPS yang sudah direvisi oleh ahli materi dan ahli media. Tahap ini meliputi validasi perangkat oleh ahli materi dan ahli media yang selanjutnya direvisi kesalahan dan kekurangannya. 4) Uji coba lapangan awal (uji coba perorangan), uji coba lapangan awal yaitu untuk mendapatkan informasi dari siswa selaku pengguna terkait kualitas modul pembelajaran IPS yang dikembangkan. 5) Revisi produk, diperbaiki atau direvisi setelah diketahui kelemahannya. 6) Uji lapangan utama (uji coba kelompok kecil), melakukan uji coba lapangan untuk

mengetahui kelayakan modul pembelajaran IPS yang dikembangkan dilakukan sama seperti uji lapangan awal. 7) Revisi produk operasional, direvisi berdasarkan uji lapangan/empiris. 8) Uji lapangan operasional (uji pelaksanaan lapangan), dilakukan uji coba penggunaan modul pembelajaran IPS dalam kondisi sesungguhnya. Pada uji coba pelaksanaan lapangan ini pengumpulan data juga dilakukan dengan menggunakan angket yang akan dijadikan bahan untuk penyempurnaan produk akhir. 9) Revisi produk akhir, Apabila ada kekurangan dalam penggunaan modul pembelajaran IPS pada kondisi sesungguhnya, maka produk akan diperbaiki. Setelah uji coba lapangan dan revisi produk akhir yang dilakukan maka akan disempurnakan untuk menghasilkan produk akhir berupa modul pembelajaran IPS tema "Perubahan Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan". 10) Diseminasi dan implementasi, Diseminasi dan implementasi, menyebarluaskan dan membagikan hasil pengembangan kepada pengguna yaitu guru IPS dan siswa kelas VIII MTs Assanabil melalui proses pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Terdapat tiga teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data hasil pengembangan yaitu analisis isi, analisis deskriptif dan analisis data hasil tes. 1) Analisis isi pembelajaran, analisis ini dilakukan dengan analisis pengelompokan untuk merumuskan tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta menata organisasi isi pembelajaran yang dikembangkan. 2) Analisis deskriptif, hasil analisis deskriptif ini digunakan untuk menentukan tingkat ketepatan, keterpaduan, keefektifan, kelayakan dan kemenarikan produk atau hasil pengembangan yang berupa modul pembelajaran. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan semua pendapat, saran dan tanggapan validator yang didapat dari lembar kritik dan saran. Data dari angket merupakan data kualitatif yang dikuantitatifkan menggunakan skala Likert berkriteria lima tingkat kemudian dianalisis melalui perhitungan persentase skor item pada setiap pertanyaan dalam angket.

Untuk menentukan persentase tersebut dapat dipergunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase tingkat kevalidan

$\sum x$ = Jumlah jawaban validator

$\sum xi$ = jumlah jawaban maksimal

100% = bilangan konstan

3) Analisis data hasil tes, analisis data hasil tes digunakan untuk mengukur tingkat perbandingan hasil belajar siswa. Dalam uji coba lapangan pengujian data menggunakan *one-group pretest-posttest design* yang dilakukan dengan cara membandingkan keadaan sebelum dengan sesudah menggunakan produk pengembangan. Adapun desain eksperimen *one-group pretest-posttest design* sebagai berikut:

$$O_1 \times O_2$$

Analisis data hasil tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa digunakan teknik *normalized gain score*.

$$\langle g \rangle = \frac{\%Postcore - \%Prescore}{100 - \%Prescore}$$

Keterangan:

$\langle g \rangle$ = Nilai *normalize gain*

%Postcore = Persentase nilai *post-test*

%Prescore = Persentase nilai *pre-test*

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengembangan modul pembelajaran IPS tema “Perubahan Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan” untuk Kelas VIII SMP/MTs ini dilakukan dengan didasarkan pada kenyataan lapangan bahwa belum tersedianya bahan ajar IPS terpadu dan bahan belajar mandiri untuk siswa kelas VIII MTs Assanabil pada mata pelajaran IPS. Dengan demikian, penelitian dan pengembangan ini dimaksudkan untuk memenuhi tersedianya bahan ajar IPS terpadu dan bahan belajar mandiri siswa yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Assanabil terhadap materi yang dibahas. Langkah-

langkah dalam penelitian ini mengacu pada model pengembangan Borg and Gall yang terdiri dari sepuluh tahapan penelitian dan pengembangannya dan juga melalui beberapa tahapan yaitu, tahap analisis kebutuhan modul pembelajaran IPS yang bertujuan agar modul pembelajaran yang dibuat sesuai dengan kompetensi siswa serta kurikulum 2013.

Produk pengembangan modul pembelajaran ini telah dilakukan penilaian dengan ahli media, ahli materi dan sasaran pengguna modul pembelajaran melalui uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan di kelas VIII MTs Assanabil. Adapun hasil validasi media dan validasi materi berdasarkan perhitungan data kuantitatif yang diperoleh dari hasil validasi yang dilakukan oleh ahli media dan ahli materi secara keseluruhan disajikan pada tabel 1. Hasil penilaian siswa terhadap modul pembelajaran IPS hasil pengembangan disajikan pada tabel 2.

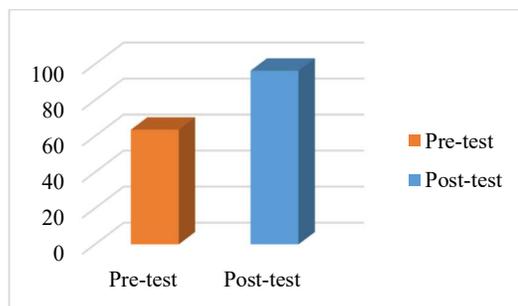
Tabel 1. Hasil Penilaian Validasi Ahli Media dan Ahli Materi Terhadap Modul Pembelajaran IPS

	Persentase Tingkat Kevalidan	Kriteria
Validasi Media	96%	Sangat Valid
Validasi Materi	92%	Sangat Valid

Tabel 2. Hasil Penilaian Siswa Kelas VIII MTs Assanabil Terhadap Modul Pembelajaran IPS

	Persentase Tingkat Kevalidan	Kriteria
Uji Coba Lapangan Awal	93%	Sangat Layak
Uji Coba Lapangan	94%	Sangat Layak
Uji Pelaksanaan Lapangan	96%	Sangat Layak

Dalam penerapannya, adanya modul pembelajaran IPS tema “Perubahan Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan” untuk Kelas VIII SMP/MTs mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Assanabil. Dari pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* siswa kelas VIII MTs Assanabil pada uji pelaksanaan lapangan menunjukkan perbedaan hasil belajar pada saat sebelum menggunakan dan sesudah menggunakan modul pembelajaran IPS tema “Perubahan Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan”. Data tersebut dapat dilihat pada gambar 1 bahwa jumlah nilai rata-rata *pre-test* 63.61 yang lebih kecil dari jumlah nilai rata-rata *post-test* 96.39. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perolehan yang signifikan sebanyak 32.78.



Gambar 1. Rata-rata *Pre-test* dan *Post-test* Hasil Belajar Siswa

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan pengembangan modul pembelajaran IPS tema “Perubahan Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan” dikembangkan menggunakan model Borg and Gall. Modul pembelajaran IPS tema “Perubahan Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan” hasil pengembangan dinyatakan layak digunakan dengan kriteria sangat valid. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil validasi media dari ahli media dan materi dengan presentasi kevalidan sebesar 96% dan 92%. Modul pembelajaran IPS tema “Perubahan Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan

dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan” mampu meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII MTs Assanabil dibuktikan dengan nilai gain sebesar 32.78.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka saran untuk penelitian selanjutnya, modul pembelajaran IPS untuk siswa kelas VIII SMP/MTs pada tema lain perlu dikembangkan. Dengan adanya modul pembelajaran diharapkan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran serta memudahkan siswa dalam belajar mandiri. Perlu dilakukan penelitian dan pengembangan modul pembelajaran terpadu untuk menguji efektivitas penggunaan modul pembelajaran terpadu. Hasil penelitian dan pengembangan ini bisa dijadikan referensi untuk penelitian yang lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (2003). *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anggun Astria. (2014). “*Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Dengan Tema Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)*” Untuk SMP/MTs (Kelas VIII Semester I). Yogyakarta: UNY
- Arsyad, Azhar. (1997). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto, (2013). *Menyusun Modul*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyanti dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Friska Octavia Rosa. (2015) “*Pengembangan Modul Pembelajaran IPA SMP pada Materi Tekanan Berbasis Keterampilan Proses Sains*”, Jurnal Pendidikan Fisika Vol. 3 No. 1, <http://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/fisika/article/view/21>. 17 Juni 2018.
- Irawati Hani. (2015). “*Pengembangan Modul Pembelajaran IPA dengan Tema “Pencemaran Lingkungan” Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Kelas VII*, Jurnal

- BIOEDUKATIKA Vol. 3 No. 1,
<http://journal.uad.ac.id/index.php/BIOEDUKATIKA/article/view/4142>. 12
Oktober 2018.
- Mudyahardjo, Redja. (2001). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prastowo, Andi. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Prastowo, Andi. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta: Diva Press.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2011). *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- (2003). UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahidmurni. (2017). *Metodologi Pembelajaran IPS*. Yogyakarta: Ar Ruz Media.